BAB III
GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini merupakan bab gambaran umum wilayah studi, pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum Kabupaten Pesisir Selatan, gambaran umum mengenai Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan, dan karakteristik pengunjung berdasarkan perjalanan wisata.

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Pesisir Selatan

3.1.1 Letak Geografis dan Batasan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dan terletak di bagian Selatan Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kabupaten Pesisir Selatan terletak pada koordinat 0° 59'- 2° 28,6' Lintang Selatan dan 100° 19' - 101° 18' Bujur Timur, dan memiliki luas wilayah ± 5.794,89 km² atau sebesar 13,70 % dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat, termasuk di dalamnya sekitar 25 pulau (kecil), serta luas perairan (laut) ± 84,312 km² dengan panjang pantai ± 234 km yang memiliki 47 pulau-pulau kecil dengan luas ± 1.212,67 km². Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah. Untuk kondisi topografi atau ketinggian tanah berkisar antara 0 – 1.000 meter di atas permukaan laut (dpl). Daerah ini merupakan dataran rendah dan berbukit, yang merupakan perpanjangan dari Bukit Barisan. Batas-batas wilayah Kabupaten Pesisir Selatan secara geografis sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Padang;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muko-Muko (Provinsi Bengkulu);
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok, Solok Selatan dan Kerinci (Provinsi Jambi); dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Sedangkan secara administrasi terdiri dari 15 Kecamatan dan 182 Nagari, lebih jelasnya mengenai letak dan luas wilayah dapat dilihat pada Tabel III-1.

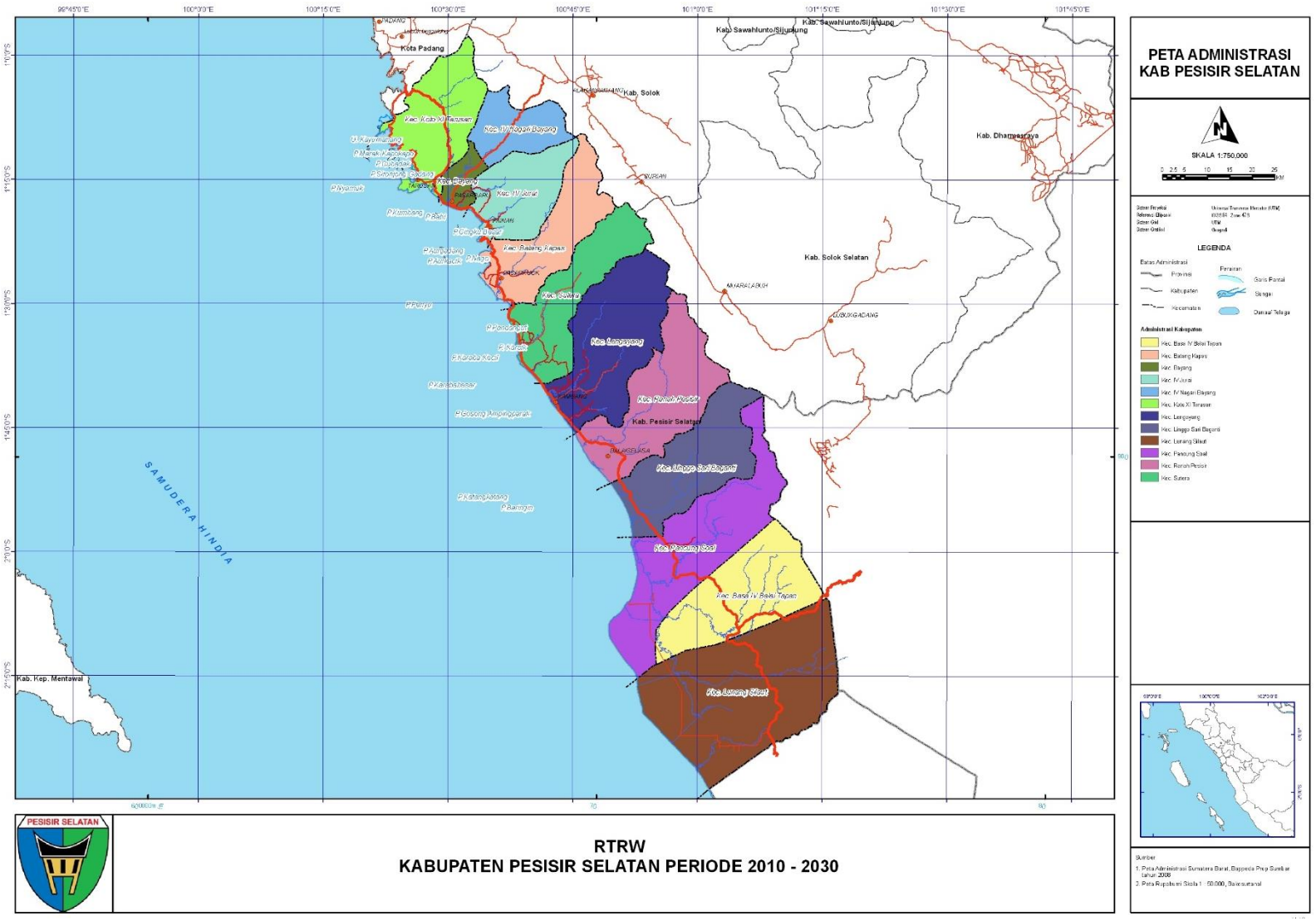
Tabel III-1
Luas Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Nagari	Kampung	Luas Wilayah (Km²)	Persentase
1	Silaut	10	27	365,50	6,36
2	Lunang	10	28	564,00	9,81
3	Basa IV Balai Tapan	10	20	300,93	5,23
4	Ranah IV Hulu Tapan	10	20	376,57	6,55
5	Pacung Soal	10	24	426,10	7,41
6	Airpura	10	20	314,00	5,46
7	Linggo Sari Baganti	16	43	315,41	5,49
8	Ranah Pesisir	10	27	564,39	9,82
9	Lengayang	9	45	590,60	10,27
10	Sutera	12	32	445,65	7,75
11	Batang Kapas	9	29	359,07	6,24
12	IV Jurai	20	52	373,80	6,50
13	Bayang	17	45	77,50	1,35
14	IV Nagari Bayang Utara	6	17	250,74	4,36
15	Koto XI Tarusan	23	51	425,63	7,40
Jumlah		**182**	**480**	**5.794,89**	**100,00**

Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, 2016

Dari tabel III-1 diatas, diketahui bahwa Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Lengayang (590,60 Km²) dan Kecamatan Ranah Pesisir (564,39 Km²) serta Kecamatan Lunang (564,00 Km²). Sedangkan Kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Bayang dengan luas (77,50 Km²) dan Kecamatan IV Nagari Bayang Utara dengan luas (250,74 Km²).

Dari jumlah nagari dan kampung, Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan nagari yang terbanyak yaitu, mempunyai 23 (dua puluh tiga) nagari dan 51 (lima puluh satu) kampung. Kecamatan IV Jurai merupakan Kecamatan yang mempunyai nagari terbanyak kedua setelah Kecamatan Koto XI Tarusan yaitu 20 (dua puluh) nagari dan 52 (lima puluh dua) kampung, sedangkan Kecamatan IV Nagari Bayang Utara merupakan kecamatan yang memiliki nagari terkecil yaitu 6 (enam) nagari dan 17 (tujuh belas) kampung.



Sumber : BAPPEDA Kabupaten Pesisir Selatan

Gambar 3.1
Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan

3.1.2 Kependudukan dan Ketenagakerjaan

A. Kependudukan

Pada tahun 2015, penduduk Kabupaten Pesisir Selatan mencapai 450.186 jiwa, naik sejumlah 3.707 jiwa dari tahun sebelumnya. Dengan demikian kepadatannya pun bertambah dari 77,65 jiwa/km^2 menjadi 78,29 jiwa/km^2.

Tabel III-2
Jumlah Nagari, Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015

No	Kecamatan	Nagari	Penduduk	Luas Wilayah (Km^2)	Kepadatan/ Km^2
1	Silaut	10	14.131	365,50	38,66
2	Lunang	10	20.548	564,00	36,43
3	Basa IV Balai Tapan	10	13.476	300,93	36,89
4	Ranah IV Hulu Tapan	10	14.539	376,57	46,57
5	Pacung Soal	10	25.451	426,10	59,73
6	Airpura	10	15.405	314,00	49,06
7	Linggo Sari Baganti	16	44.464	315,41	140,97
8	Ranah Pesisir	10	30.397	564,39	53,86
9	Lengayang	9	52.548	590,60	88,97
10	Sutera	12	49.270	445,65	110,56
11	Batang Kapas	9	31.430	359,07	87,53
12	IV Jurai	20	45.678	373,80	122,20
13	Bayang	17	36.945	77,50	476,71
14	IV Nagari Bayang Utara	6	7.314	250,74	29,17
15	Koto XI Tarusan	23	48.590	425,63	114,16
Jumlah		**182**	**450.186**	**5.794,89**	**78,29**

Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, 2016

Kecamatan terbanyak jumlah penduduknya adlah Kecamatan Lengayang dengan 52.548 jiwa. Adapun kecamatan yang kepadatan penduduknya tertinggi adalah Kecamatan Bayang yaitu 476,71 jiwa/km^2. Kecamatan yang paling kecil jumlah penduduknya (7.314 jiwa) dan sekaligus paling rendah kepadatannya (29,17 jiwa/km^2) adalah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara.

B. Ketenagakerjaan

Menurut survei yang dilakukan BPS, 56,74 persen dari penduduk Kabupaten Pesisir Selatan berumur 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja adalah bekerja atau sementara tidak bekerja tetapi sebenarnya mempunyai pekerjaan. Sementara sebesar 43,26 persen dari penduduk Kabupaten Pesisir Selatan berumur 15 tahun ketas adalah bukan angkatan kerja, termasuk didalamnya adlah orangyang bersekolah sebesar 9,79 persen, mengurus rumah tangga sebesar 24,94 persen dan lain-lain sebesar 8,51 persen.

Tabel III-3
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2012*-2015**

No	Kegiatan Utama	Jumlah Penduduk			
		2012*)	2013*)	2014**)	2015**)
1	ANGKATAN KERJA	178.279	173.096	185.773	176.530
	Bekerja	162.406	153.999	167.977	155.894
	Pengangguran	15.873	19.097	17.796	20.636
2	BUKAN ANGKATAN KERJA	122.128	130.761	121.625	134.578
	Sekolah	35.251	32.358	33.041	30.477
	Lainnya	86.877	98.403	88.584	104.101
Jumlah		**300.407**	**303.857**	**307.398**	**311.108**

Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, 2016

3.1.3 Perekonomian

Sama halnya dengan tahun sebelumnya, struktur ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2016 menurut lapangan usaha masih didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (40,55 persen). Hal ini terlihat dari besarnya peran lapangan usaha ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan, kemudian diikuti Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (11,57 persen), lapangan usaha Kontruksi (9,51 persen), lapangan usaha Industri Pengolahan (8,14 persen), dan lapangan usaha Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (6,12 persen), sementara peranan lapangan usaha lainnya dibawah 6 persen.

Tabel III-4
Produk Domestik Regional Bruto Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah) Tahun 2012-2016

Huruf	Lapangan Kerja	2012	2013	2014	2015*	2016**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.048.631,49	3.387.973,17	3.797.816,89	4.108.538,15	4.333.339,88
B	Pertambangan dan Penggalian	287.764,54	331.852,41	366.466,97	408.697,02	425.703,76
C	Industri Pengolahan	639.512,68	680.612,05	744.837,12	795.580,27	869.889,67
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.491,70	2.526,73	3.248,98	4.671,92	5.472,56
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.982,44	5.400,57	5.982,60	6.682,60	7.333,05
F	Kontruksi	647.988,36	766.674,33	855.297,89	929.644,81	1.015.760,54

Huruf	Lapangan Kerja	2012	2013	2014	2015*	2016**
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	817.063,58	893.459,21	995.905,20	1.108.239,44	1.236.040,88
H	Transportasi dan Pergudangan	256.630,44	293.222,38	335.069,69	365.508,15	403.012,50
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	75.625,58	82.184,92	92.996,53	107.088,28	127.452,33
J	Informasi dan Komunikasi	442.040,93	484.088,12	526.511,70	545.727,50	606.917,76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	170.920,16	189.313,45	208.910,16	229.379,68	253.397,35
L	Real Estat	99.542,55	109.662,17	126.388,84	140.345,40	153.384,05
M,N	Jasa Perusahaan	3.882,12	4.388,12	4.856,09	5.428,80	5.931,86
O	Administrasi Poemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	504.845,56	558.169,31	578.845,38	591.716,36	654.284,03
P	Jasa Pendidikan	193.412,64	228.648,47	258.429,50	288.586,34	328.990,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	91.259,05	104.220,04	116.577,50	124.611,07	136.101,63
R,S,T,U	Jasa Lainnya	91.259,05	886.121,79	95.651,99	104.231,46	122.337,33
Jumlah		**7.359.217,62**	**8.208.517,25**	**9.113.793,03**	**9.864.677,23**	**10.685.349,85**

Sumber : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Lapangan Usaha, 2012-2016

3.2 Gambaran Umum Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan

3.2.1 Letak Geografis dan Wilayah Administrasi

Kawasan Mandeh merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Kawasan Mandeh terletak di bagian Barat Provinsi Sumatera Barat yang dapat dicapai melalui jalan darat dari ibu kota Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang dengan jarak ± 60 Km hingga simpang Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Selain melalui jalan darat, Kawasan Mandeh dapat dicapai melalui transportasi laut dari Kota Padang dengan menggunakan kapal laut dari Pelabuhan Muara, dan Pelabuhan Bungus di Kota Padang.

Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan daerah paling utara dari Kabupaten Pesisir Selatan. Secara geografis terletak pada 0º 59,00’ - 1º17,30’ Lintang Selatan

dan 100º 19,00’ - 100º 34,70’ Bujur Timur. Dengan batas administrasi wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan sebagai berikut :

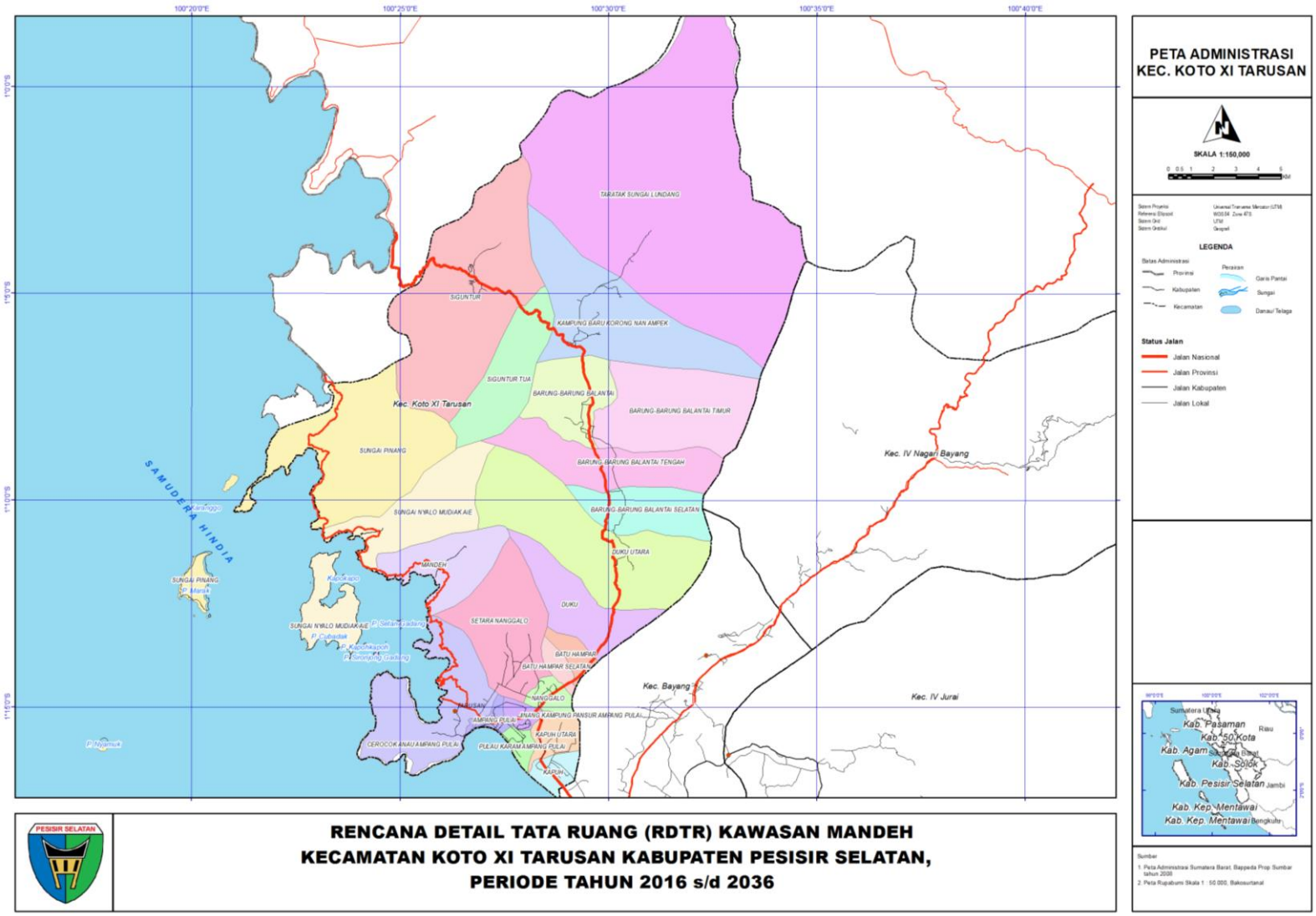
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Padang;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bayang dan Kecamatan Bayang Utara;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok; dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Luas wilayah darataan Kecamatan Koto XI Tarusan yaitu sekitar 425,63 Km² atau 42.563 dan secara administratif terdiri dari 23 Nagari. Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah administrasi Kecamatan dapat dilihat pada Tabel III-2 dan Gambar 3.2.

Tabel III-5
Luas Daerah Menurut Nagari

No	Nagari	Luas Wilayah (Km²)	Persentase
1	Kapuh	12,20	2,87
2	Kapuh Utara	9,42	2,21
3	Jinang Kampung Pansur Ap.Pulai	4,60	1,08
4	Ampang Pulai	6,00	1,41
5	Pulau Karam Ap. Pulai	4,00	0,94
6	Cerocok Anau Ap. Pulai	15,01	3,53
7	Nanggalo	4,01	0,94
8	Setara Nanggalo	24,71	5,81
9	Batu Hampa Selatan	8,91	2,09
10	Batu Hampa	7,00	1,64
11	Duku	20,41	4,80
12	Mandeh	6,48	1,52
13	Sungai Nyalo Mudiak Aia	21,34	5,01
14	Sungai Pinang	29,15	6,85
15	Duku Utara	10,41	2,45
16	Br. Balantai Selatan	15,52	3,65
17	Br. Belantai Tengah	15,60	3,67
18	Br. Belantai	17,02	4,00
19	Br. Belantai Timur	15,12	3,55
20	Kampung Baru Korong Nan Ampek	22,36	5,25
21	Teratak Sungai Lundang	80,64	18,95
22	Siguntur Tua	19,50	4,58
23	Siguntur	56,22	13,21
Jumlah		**425,63**	**100,00**

Sumber : Kecamatan Koto XI Tarusan Dalam Angka, Tahun, 2016



Sumber : BAPPEDA Kabupaten Pesisir Selatan

Gambar 3.2
Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Koto XI Tarusan

3.2.2 Topografi

Secara umum Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki topografi dataran dan sebagian bergelombang sebagai perpanjangan dari jajaran Bukit Barisan. Lahan datar hingga landai tersebar di kawasan pesisir pantai yang merupakan dataran sempit yang berbatasan langsung dengan perbukitan dan laut, meliputi sebagian Nagari Sungai Pinang, Sungai Nyalo Mudiak Aia, Mandeh, Pulau Karam Ampang Pulai, Jinang Kampung Pansur Ampang Pulai, dan Carocok Anau Ampang Pulai.

Sedangkan Kawasan berbukit dan bergunung dengan terletak di arah Timur Kawasan Mandeh, meliputi sebagian Nagari Sungai Pinang, Sungai Nyalo Mudiak Aia, dan Carocok Anau Ampang Pulai.

Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan terletak pada ketinggian 0-2 meter dari permukaan laut (dpl). Kelerengan Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan bervariasi dari datar, landai sampai sangat curam. Lebih jelas topografi dapat dilihat pada Tabel III-3.

Tabel III-6
Kondisi Topografi Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan

No	Kelas	Lereng	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase
1	A	0 % - 8 %	Datar	2049,53	58,04
2	B	8 % - 14 %	Landai	1271,49	36,01
3	C	15 % - 25 %	Agak curam	137,79	3,90
4	D	25 % - 40 %	Curam	72,38	2,05
Jumlah				**3531,19**	**100,00**

Sumber : Peta Topografi Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan

3.2.3 Jenis Tanah

Kawasan Mandeh dan sekitarnya diidentifikasi terbentuk atas empat jenis tanah, yaitu gleisol, kambisol, podsolik, regasol. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis tanah wilayah perencanaan dapat dilihat pada Tabel III-4.

Tabel III-7
Jenis Tanah Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan

No	Jenis Tanah	Area (Ha)	Persentase
1	Gleisol	194,36	5,50
2	Kambisol	1672,04	47,35
3	Podsolik	550,02	15,58
4	Regosol	1114,77	31,57
Jumlah		3531,19	100,00

Sumber : Peta Jenis Tanah Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan

3.2.4 Geologi

Berdasarkan peta geologi lembar Painan oleh Kastowo dan Gerhard W. Leo (1972) skala 1: 250.000, terbitan Direktorat Geologi Bandung, daerah Kabupaten Pesisir Selatan khususnya Kawasan Mandeh secara garis besar memiliki susunan batuan sebagai berikut;

1) Endapan Permukaan (Surficial Deposits)

   Endapan permukaan merupakan bahan endapan aluvium yang terbentuk pada periode Kuarter (Qal). Bahan endapan aluvium ini berasal dari endapan laut dan sungai yang tersusun dari lanau (silt), pasir (sand), dan kerikil (gravel). Penyebaran endapan permukaan ditemukan di pantai dan muara-muara sungai. Pada beberapa lokasi di pesisir ditemukan endapan rawa yang didominasi oleh bahan lanau berupa hutan mangrove yang tersebar secara setempat, antara lain di Kampung Mandeh dan Carocok.

2) Batuan Gunung Api (Vulcanic Rocks)

   Batuan gunung api berasal dari Formasi Painan terbentuk pada periode Tersier-Miosen dan Oligosen (Tmop). Batuan ini terdiri dari lava, breksi, breksi tufa, tufa kablur, ignimbrit, dan tufa litas, kebanyakan bersusun Andesitan sampai Dasitan. Tufa litas terdiri dari pecahan andesitan, lempung pasiran, dan gelas.

   Tufa kablur mengandung banyak felspar dan kwarsa. Kekar dalam andesit korublende piroksin dan dasit korublende diisi oleh kalsit diterobos oleh batuan granit (Tgr). Formasi ini tersingkap pada bagian daratan dan di sepanjang pantai, di antaranya tersebar di daerah perbukitan sepanjang pantai di sekitar Sungai Pinang, Sungai Nyalo, Mandeh, dan Teluk Raya.

3) Batuan Intrusi (Intrusive Rocks)

   Batuan intrusi merupakan batuan granit yang terbentuk pada periode Tersier (Tgr). Berwarna abu-abu muda sampai abu-abu kehijauan dengan bintik-bintik hijau. Susunan berkisar antara granit-biotit sampai granit biasa dan porfir kwarsa. Granit ini dinyatakan berumur Miosen tengah karena hubungannya dengan pluton granodiotit.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur batuan Kawasan Mandeh dapat dilihat pada Tabel III-5.

Tabel III-8
Struktur Batuan Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan

No	Symbols	Batuan	Luas
1	Tgr	Intrusive Felsic Granitoid	962,54
2	Qal	Alluvium	167,22
3	Qal	Alluvium	140,95
4	Qal	Alluvium	932,74
5	Tmop	Breccia	998,99
Jumlah			3202,44

Sumber : Peta Geologi Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan

3.2.5 Klimatologi

Berdasarkan geografisnya, Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan yang merupakan bagian dari wilayah administrasi Kabupaten Pesisir Selatan berada pada bagian barat pantai Sumatera. Karena pengaruh letak ini pula, maka daerah ini tergolong beriklim tropis dengan suhu udara dan kelembaban yang tinggi. Ketinggian permukaan daratan sangat bervariasi yakni berada pada dataran rendah.

Pada tahun-tahun terakhir ini, perubahan iklim yang ditandai denngan pertukaran musim hampir tidak menentu dan sulit untuk diprediksi, pada bulan-bulan yang seharusnya musim kemarau terjadi hujan atau sebaliknya. Kondisi iklim berdasarkan curah hujan tahunan rata-rata 307,45 mm/tahun. Puncak curah hujan maksimum terjadi sekitar bulan Nopember, dan Maret. Sedangkan curah hujan minimum terjadi pada bulan Oktober dan Januari. Hujan terjadi hampir sepanjang tahun tanpa ada bulan-bulan kering dengan jumlah hari hujan berkisar antara 7-20 hari perbulan. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi iklim dapat dilihat pada Tabel III-6.

Tabel III-9
Banyaknya Hari Hujan dan Curah Hujan

No	Bulan	Banyaknya Hari Hujan	Curah Hujan
1	Januari	12	203
2	Februari	9	245
3	Maret	13	454
4	April	13	336
5	Mei	9	335
6	Juni	11	336
7	Juli	-	-
8	Agustus	12	263
9	September	7	226

No	Bulan	Banyaknya Hari Hujan	Curah Hujan
10	Oktober	8	178
11	November	20	542
12	Desember	12	264
Jumlah		**126**	**3.382**

Sumber : Kecamatan Koto XI Tarusan Dalam Angka, Tahun 2016

3.2.6 Hidrologi

Di Kawasan Mandeh terdapat beberapa sungai yang mengalir dari arah Timur dan bermuara di pantai Barat Sumatera. Sungai-sungai tersebut berhulu pada kawasan perbukitan dan pegunungan dengan puncak Gunung Gadang, Gunung Batumejan, Gunung Ngaiau Gadang, Gunung Bertamu, dan Gunung Paku. Walaupun tidak seluruhnya merupakan sungai besar, dimana di antaranya terdapat anak-anak sungai yang merupakan sungai intermittent tergantung musim, namun sungai-sungai yang ada berperan penting dalam tatanan hidrologi di daratan Kawasan Mandeh sebagai sarana pematusan serta berfungsi sebagai sarana transportasi warga setempat.

Sungai-sungai yang mengalir di Kawasan Mandeh dapat diidentifikasi melalui tumbuhnya permukiman di sekitar muaranya. Sungai-sungai tersebut adalah Sungai Salek Bundek yang bermuara di Carocok dengan lebar yang terbatas; Sungai Gumuruh yang berasal dari mata air yang cukup besar dan tersingkap pada air terjun Gumuruh dan di hilirnya dimanfaatkan untuk pemandian Gumuruh; Sungai Mandeh yang cukup lebar dan dimanfaatkan untuk transportasi air menuju laut; Sungai Nyalo yang relatif lebar dan dimanfaatkan untuk transportasi laut menuju laut; Sungai Pinang yang relatif lebar. Sungai–sungai tersebut juga membawa sedimen hasil erosi, sehingga pada muaranya menunjukkan sedimentasi dan kekeruhan.

Dalam Kawasan Mandeh juga dijumpai sejumlah besar mata air yang dimanfaatkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Debit mata air tersebut beragam dan tersingkap pada berbagai lokasi di lereng perbukitan. Beberapa mata air yang dimanfaatkan penduduk untuk kebutuhan domestik dan budidaya perikanan memiliki debit sekitar 5 – 10 liter/detik, di samping mata air yang memiliki debit jauh lebih besar sebagaimana dijumpai di Kampung Mandeh yang dimanfaatkan untuk irigasi pertanian lahan basah. Pemanfaatan sumber mata

air untuk irigasi dilakukan melalui penampungan dan selanjutnya dilengkapi oleh saluran irigasi menuju pertak sawah yang diairi. Sumber mata air juga dimanfaatkan untuk sistem penyediaan air bersih terpadu sebagaimana dijumpai di Sungai Pisang, dimana air ditampung dan diolah pada WTP, dan selanjutnya didistribusikan melalui pipa. Penyediaan air bersih tersebut merupakan bagian dari Program Pengembangan Kecamatan. Terkait dengan penyediaan air bersih, di Kawasan Mandeh hanya kampung Simpang Carocok yang telah terlayani oleh air bersih berasal dari PDAM Pesisir Selatan.

3.2.7 Kawasan Rawan Bencana

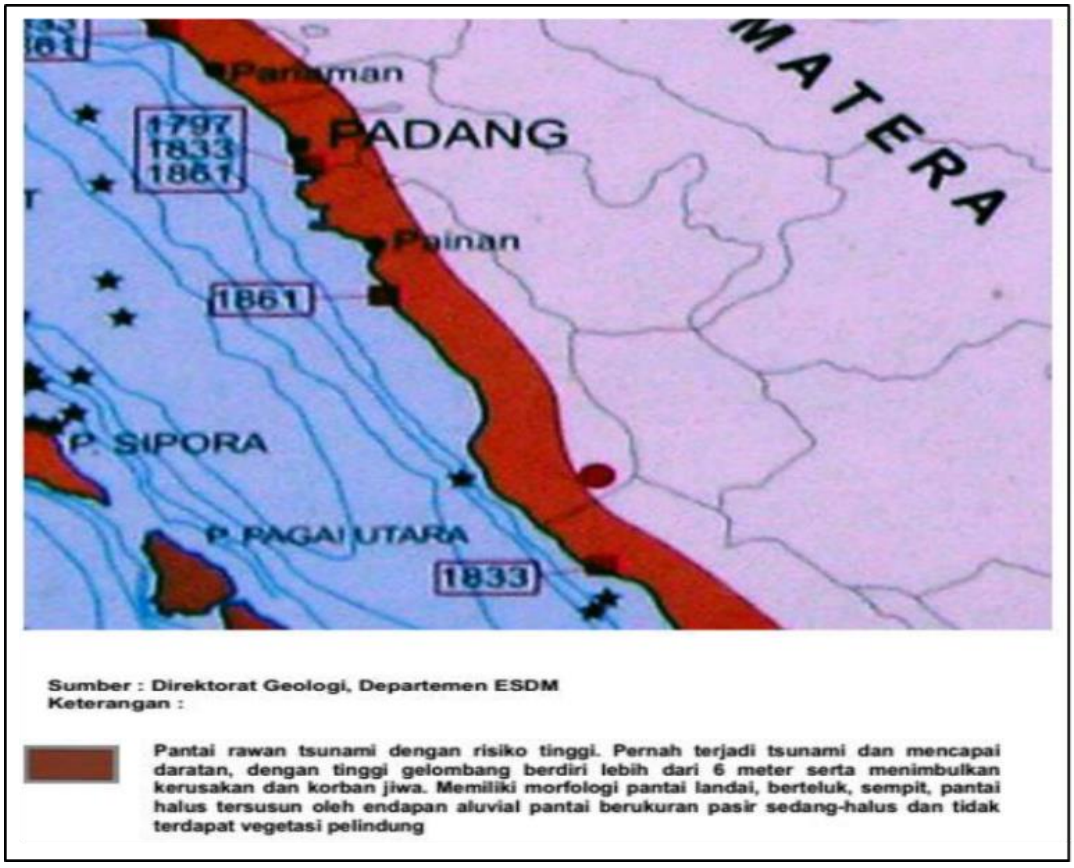
Tinjauan kebencanaan khususnya rawan bencana geologi, diidentifikasi melalui kerentanan Provinsi Sumatera Barat karena dilalui oleh patahan aktif Sesar Semangko. Patahan ini diperkirakan bergeser sekitar 11 sentimeter per tahun dan merupakan daerah rawan gempa dan longsor.

Aktivitas geologi tersebut dimulai pada zaman Miosen, yakni diendapkannya batuan yang dikenal sebagai Formasi Woyla. Pada zaman tersebut, dihasilkan struktur geologi yang berarah Selatan - Utara yang diikuti oleh permulaan subduksi lempeng India-Australia terhadap lempeng Eurasia pada zaman Yura Akhir. Pada periode Yura Akhir - Kapur diendapkan satuan Batuan Volkanik, kemudian di atas satuan ini secara tak selaras diendapkan batu gamping (mudstonedan wackestone) sebagaimana diindikasikan oleh penemuan konglomerat alas.

Pada Akhir Miosen terjadi rotasi searah jarum jam, sehingga sejak zaman Plio Pleistosen arah struktur geologi berubah menjadi arah Barat daya – Timur laut. Aktivitas terus terus berlanjut hingga kini. Proses ini terkait dengan letak samudera di Laut Andaman dan tumbukan antara Lempeng Mikro Sunda dan Lempeng India-Australia yang terjadi pada sudut yang kurang tajam. Kejadian tersebut mengakibatkan kompresi tektonik global dan timbulnya kompleks subduksi di sepanjang tepi Barat Provinsi Sumatera Barat dan pengangkatan Pegunungan Bukit Barisan pada masa Pleistosen. Pada akhir Miosen Tengah hingga Miosen Akhir terjadi kompresi pada Laut Andaman, sehingga mengakibatkan terbentuknya tegasan yang berarah Utara-Barat laut (NNW) – Selatan-Tenggara (SSE) yang menghasilkan patahan berarah Utara - Selatan. Akibat kompresi sejak masa Pliosen

hingga kini terbentuk tegasan yang berarah Utara-Timurlaut (NNE) – Selatan-Baratdaya (SSW) yang menghasilkan sesar berarah Timur laut – Barat daya yang memotong sesar yang berarah Utara – Selatan.

Kerawanan bencana geologi oleh patahan yang melalui Provinsi Sumatera Barat adalah kerawanan gempa bumi, pergerakan tanah, letusan gunung berapi, dan tsunami yang diakibatkan gempa bumi. Informasi mengenai kerawanan terhadap bencana tsunami di Kawasan perencanaan diindikasikan oleh informasi dua dimensi yang tertera pada peta wilayah rawan bencana tsunami Indonesia (Gambar 3.3). Peta ini disusun berdasarkan posisi geografi pantai yang berhadapan dengan sumber gempa pada jalur tektonik aktif. Penelitian yang telah dilakukan memprakirakan gelombang tsunami mencapai daratan pada jarak 50 – 300 meter dari garis pantai.



Gambar 3.3
Peta Rawan Bencana Tsunami di Kabupaten Pesisir Selatan

3.2.8 Kependudukan

Jumlah penduduk di Kecamatan Koto XI Tarusan tahun 2015 tercatat sekitar 48.590 jiwa, terdiri dari 24.085 jiwa laki-laki dan 24.505 jiwa perempuan serta 11.264 rumah tangga. Jumlah penduduk terbanyak di Nagari Kapuh dengan penduduk 4.590 jiwa, dan penduduk yang terkecil terdapat di Nagari Sungai Nyali Mudiak Aia dengan jumlah penduduk 779 jiwa. Dengan luas Kecamatan Koto XI Tarusan 425,6 Km^2 dan jumlah penduduk 48.590 jiwa maka kepadatan penduduk sekitar 114,16 jiwa per Km^2. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Nagari Nanggalo dengan kepadatan penduduk 798 jiwa per Km^2 dan yang kepadatan penduduk yang terendah terdapat di Nagari Taratak Sungai Lundang dengan kepadatan penduduk 30,07 jiwa per Km^2.

Tabel III-10
Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Kepadatan Penduduk

No	Nagari	Rumah Tangga	Penduduk	Luas Wilayah (Km^2)
1	Kapuh	1.064	4.590	12,20
2	Kapuh Utara	443	1.910	9,42
3	Jinang Kampung Pansur Ap.Pulai	560	2.412	4,60
4	Ampang Pulai	852	3673	6,00
5	Pulau Karam Ap. Pulai	492	2.125	4,00
6	Cerocok Anau Ap. Pulai	256	1.101	15,01
7	Nanggalo	742	3.200	4,01
8	Setara Nanggalo	534	2.304	24,71
9	Batu Hampa Selatan	431	1.855	8,91
10	Batu Hampa	279	1.204	7,00
11	Duku	935	4.033	20,41
12	Mandeh	304	1.311	6,48
13	Sungai Nyalo Mudiak Aia	180	779	21,34
14	Sungai Pinang	313	1.352	29,15
15	Duku Utara	574	2.477	10,41
16	Br. Balantai Selatan	389	1.676	15,52
17	Br. Belantai Tengah	390	1.685	15,60
18	Br. Belantai	567	2.448	17,02
19	Br. Belantai Timur	312	1.346	15,12
20	Kampung Baru Korong Nan Ampek	191	827	22,36
21	Teratak Sungai Lundang	562	2.425	80,64
22	Siguntur Tua	197	849	19,50
23	Siguntur	697	3.008	56,22
Jumlah		**11.264**	**48.590**	**425,63**

Sumber : Kecamatan Koto XI Tarusan Dalam Angka, Tahun 2016

3.3 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Perjalanan Wisata

A. Tujuan Kunjungan

Tujuan responden mengunjungi obyek wisata Mandeh pada umumnya untuk berlibur bersama teman ataupun keluarganya, dengan persentase 68% dari 100 responden. Disamping itu, responden yang menjawab untuk mencari pengalaman baru di Obyek Wisata Mandeh sebesar 19%, sedangkan responden yang tujuan minat khusus sebesar 6%, sisanya 5% bertujuan untuk berbisnisa atau pekerjaan, dan 2% bertujuan untuk eksplore.

Tabel III-11
Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Mandeh
Berdasarkan Tujuan Kunjungan

Tujuan Kunjungan	Jumlah	Persentase
Mencari pengalaman baru	19	19%
Tujuan minat khusus	6	6%
Berbisnis/Pekerjaan	5	5%
Berlibur	68	68%
Eksplore	2	2%
Jumlah	**100**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis 2017

Apabila dilihat dari tujuan wisatawan mengunjungi obyek wisata Mandeh yang didominasi dengan tujuan utama untuk berlibur, maka obyek wisata Mandeh cocok untuk menghabiskan waktu berlibur dari segala aktivitas kerja, kuliah dan lainnya.

B. Teman Berkunjung

Dalam memanfaatkan obyek wisata Mandeh ini, wisatawan cenderung bersama Teman. Secara dominan responden mengunjungi obyek wisata Mandeh bersama teman sebesar 67%, ini merupakan jumlah persentase terbesar dan ini membuktikan bahwa pengunjung yang berwisata ke obyek wisata Mandeh ini adalah anak dewasa atau remaja, sehingga mereka lebih nyaman berpergian dengan teman mereka.

Tabel III-12
Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Mandeh
Berdasarkan Teman Berkunjung

Teman Berkunjung	Jumlah	Persentase
Sendiri	0	0%
Teman	67	67%
Keluarga	28	28%

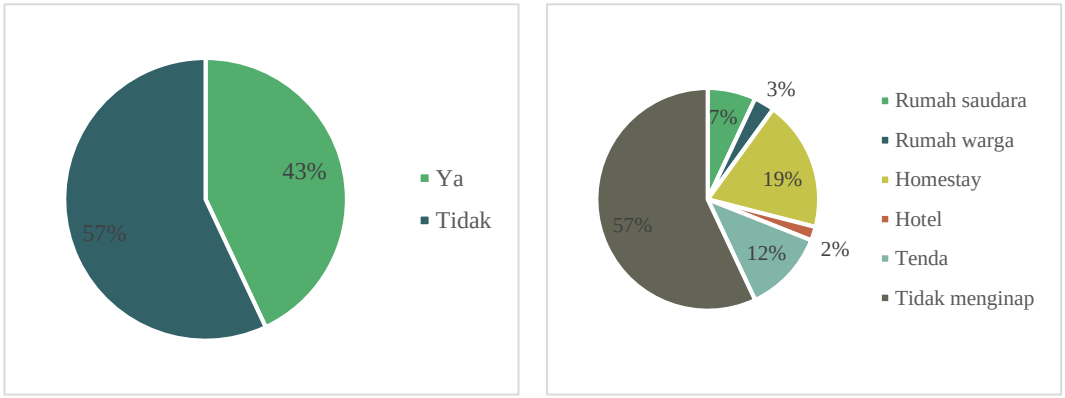
Teman Berkunjung	Jumlah	Persentase
Rekan bisnis	5	5%
Lainnya	0	0%
Jumlah	**100**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis 2017

Perjalanan berwisata ini selain didominasi oleh teman sebanyak 67%, ternyata teman berwisata ke obyek wisata Mandeh ini juga ada yang berkunjung dengan keluarga sebesar 28%, 5% menjawab mengunjungi obyek wisata Mandeh dengan rekan bisnis, dan masing-masing 0% menjawab sendiri dan lainnya. Jumlah ini menunjukan bahwa untuk mengunjungi obyek wisata Mandeh lebih menyenangkan bersama teman dan keluarga.

C. Tempat Penginapan

Selama berwisata ke obyek wisata Mandeh banyak wisatawan yang melakukan perjalanan pulang pergi dari lokasi asal mereka ke obyek wisata tetapi tidak sedik pula yang memutuskan untuk beristirahat di penginapan obyek wisata Mandeh. Dari 100 responden 43% menjawab untuk menginap dan 57% menjawab tidak menginap.



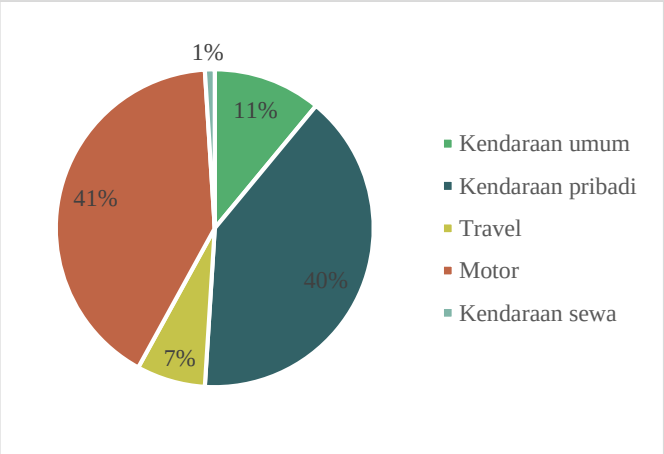
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.4
Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Mandeh
Berdasarkan Tempat Menginap

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa yang menginap di obyek wisata Mandeh sebesar 43%. Untuk tempat menginap wisatawan banyak memilih homestay sebagai tempat peristirahatan yaitu sebesar 19%, 12% lebih memilih bertenda di lokasi obyek wisata Mandeh, 7% menjawab mereka beristirahat di rumah saudara, 3% menjawab beristirahat di rumah warga dan 2% menjawab mereka beristirahat di hotel.

D. Alat Transportasi Yang Digunakan

Berdasarkan kuesioner pada umumnya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Mandeh menggunakan motor sebagai moda transportasi untuk perjalan ke obyek wisata Mandeh yaitu sebesar 41%, serta 40% menggunakan kendaraan pribadi, sisanya 11% menggunakan kendaraan umum, 7% menggunakan travel dan 1% menggunakan kenaraan sewa.



Sumber : Hasil Analisis, 2017

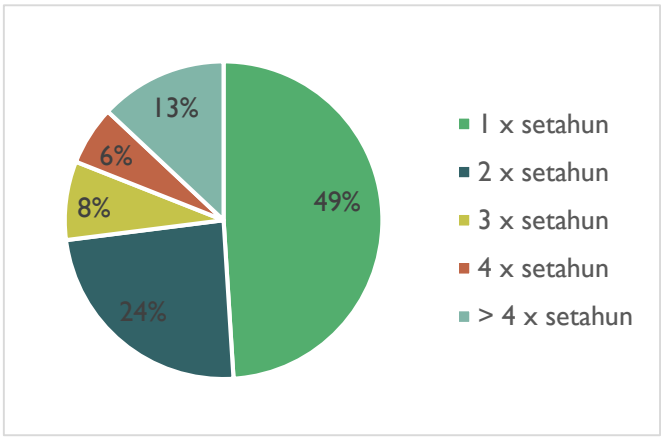
Gambar 3.5
Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Mandeh
Berdasarkan Alat Transportasi Yang Digunakan

Besarnya persentase yang menggunakan motor sebagai alat transportasi menuju ke obyek wisata Mandeh juga dapat dikatakan bahwa kecenderungan pengunjung ke obyek wisata Mandeh lebih didominasi oleh kelompok remaja, persentase terbesar kedua menggunakan kendaraan pribadi sebagai alat transportasi menuju ke obyek wisata Mandeh bahwa kecenderungan pengunjung didominasi oleh kelompok keluarga, hal ini menunjukkan jarak yang cukup dekat sehingga pengunjung lebih menggunakan motor dan kendaraan pribadi dibandingkan moda trasnportasi lainnya.

E. Frekuensi Kunjungan

Frekuensi kunjungan ini memperlihatkan berapa kali responden berkunjung dalam waktu setahun. Dari 100 responden yang saya ambil 49% dari mereka menjawab berkunjung ke obyek wisata Mandeh dalam setahun baru 1 kali, 24% menjawab dalam setahun mereka berkunjung 2 kali, 13% menjawab dalam setahun

berkunjung lebih dari 4 kali, 8% menjawab dalam setahun berkunjung 3 kali, dan 6% menjawab dalam setahun berkunjung 4 kali.



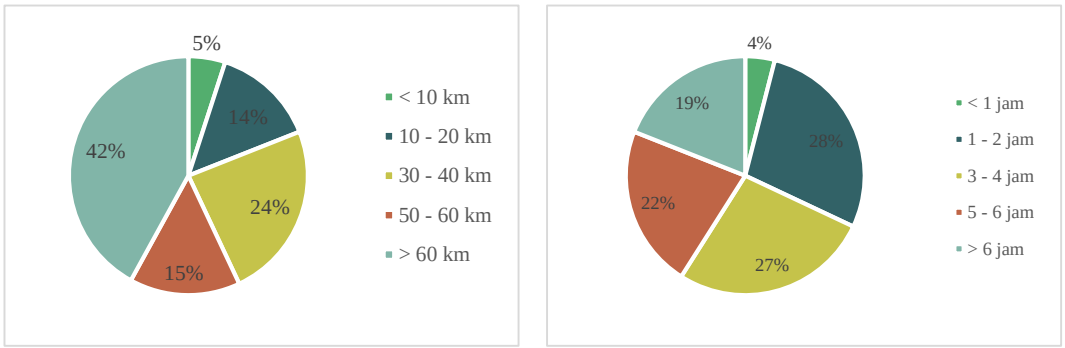
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.6
Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Mandeh
Berdasarkan Frekuensi Kunjungan ke Lokasi Wisata

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pengunjung didominasi baru pertama kali mengunjungi obyek wisata Mandeh, akan tetapi tidak sedikit pula yang sudah sering atau sudah beberapa kali berkunjung ke obyek wisata Mandeh.

F. Jarak Tempuh & Waktu Tempuh

Jarak tempuh dan waktu tempuh yang dapat kita dilihat disini sangat bervariasi tergantung dari mana wisatawan memulai perjalanannya. Kebanyakan wisatawan berpendapat bahwa jarak tempuh untuk menuju ke obyek wisata Mandeh adalah lebih dari 60 km sebesar 42%. Dengan lama waktu yang dihabiskan untuk perjalanan mulai dari berangkat hingga kembali pulang adalah 1 – 2 jam sebesar 28%.



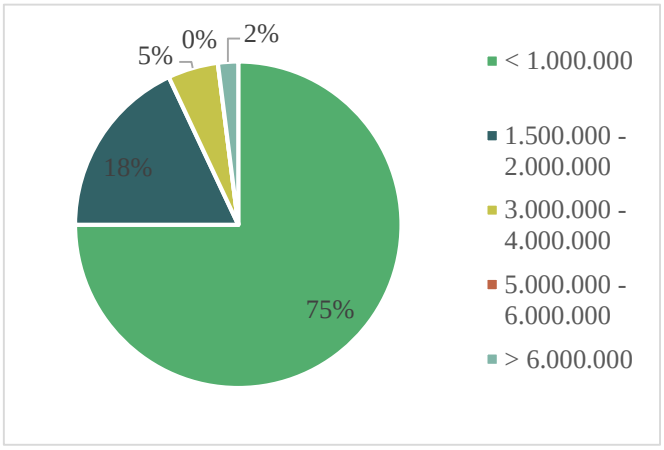
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.7
Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Mandeh
Berdasarkan Jarak Tempuh dan Waktu Tempuh

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat selain jarak dan waktu tempuh yang telah disebutkan sebelumnya, tidak sedikit juga wisatawan menjawab bahwa jarak tempuh untuk menuju lokasi terbesar kedua yaitu 30-40 km dan waktu tempuh menuju lokasi terbesar kedua yaitu 3-4 jam.

G. Total Pengeluaran di Lokasi Wisata

Total pengeluaran pengunjung di lokasi obyek wisata Mandeh (transportasi, penginapan, makan dan minum, serta sewa sarana hiburan) bervariasi antara pengunjung satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan total pengeluaran ini juga dikarenakan kebutuhan pengunjung di lokasi wisata yang berbeda.



Sumber : Hasil Analisis, 2017

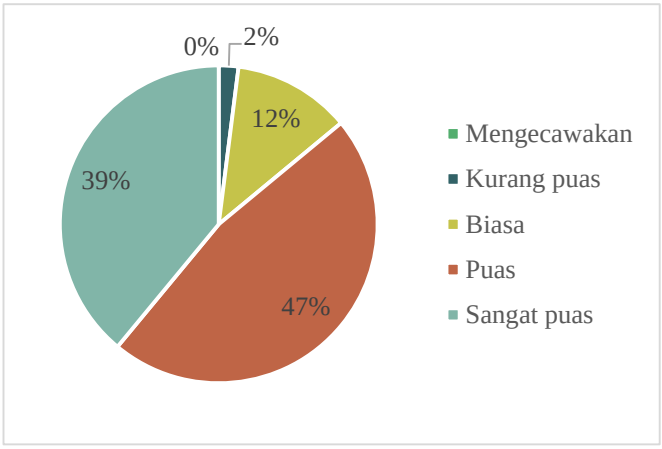
Gambar 3.8
Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Mandeh
Berdasarkan Total Pengeluaran di Lokasi Wisata

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dilihat besarnya pengeluaran pengunjung di obyek wisata Mandeh (transportasi, penginapan, makan dan minum, serta sewa sarana hiburan) adalah kurang dari 1.000.000 yaitu sebesar 75%, pengeluaran 1.500.000 – 2.000.000 sebesar 18%, pengeluaran 3.000.000 – 4.000.000 sebesar 5%, pengeluaran lebih dari 6.000.000 sebesar 2%, dan pengeluaran 5.000.000 – 6.000.000 sebesar 0%.

H. Kesan Terhadap Kawasan Wisata Mandeh

Setelah mengunjungi Kawasan Wisata Mandeh pasti wisatawan punya pendapat tersendiri mengenai kesan setelah berkunjung ke obyek wisata. Tiap wisatawan pati memiliki pendapat yang beragam dan bervariasi satu sama lainnya. 47% dari 100 responden berpendapat bahwa setelah berkunjung ke obyek wisata

mereka merasa puas dengan apa yang mereka lihat ataupun lakukan. 39% berpendapat setelah berkunjung ke obyek wisata mereka merasa sangat puas, 12% merasa biasa saja, 2% merasa kurang puas dan 0% merasa mengecewakan.



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.9
Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Mandeh
Berdasarkan Kesan Terhadap Kawasan Wisata Mandeh

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dilihat bahwa kebanyakan wisatawan merasa puas dan sangat puas setalah berkunjung ke obyek wisata Mandeh. Ini membuktikan bahwa Kawasan Wisata Mandeh layak untuk dikembangkan.